

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan suatu keadaan adanya penurunan kadar hemoglobin, hematokrit dan jumlah eritrosit dibawah nilai normal. Pada penderita anemia, lebih sering disebut kurang darah, kadar sel darah merah (hemoglobin/Hb) dibawah nilai normal (Prawirohardjo, 2014).

Angka kejadian anemia pada ibu hamil mencerminkan risiko yang dihadapi ibu selama kehamilan sampai dengan paska persalinan. Jumlah angka kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 48,9 %. Anemia dapat menyebabkan beberapa komplikasi salah satunya adalah perdarahan pasca persalinan. Mengingat masalah tersebut pemerintah sendiri melakukan pencegahan anemia dengan mewajibkan setiap ibu hamil mengkonsumsi tablet zat besi paling sedikit 90 butir selama hamil (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2017).

Konsumsi zat besi sangat diperlukan bagi ibu hamil untuk perkembangan janinnya. Mengingat pentingnya untuk mengkonsumsi tablet zat besi pada ibu hamil dan juga dibarengi dengan mengkonsumsi makanan atau minuman yang mengandung zat besi seperti kacang-kacangan dengan kandungan zat besi paling tinggi, terutama pada embrio dan kulit bijinya. Kandungan nutrisi kacang hijau bermanfaat bagi ibu hamil dalam pembentukan sel darah merah dan mencegah anemia karena kandungan fitokimia yang membantu proses hematopoiesis, serta kandungan lainnya seperti: kalsium, fosfor, besi, natrium, dan kalium yang baik untuk ibu hamil (Profil Kesehatan Jawa Tengah, 2017).

Penelitian yang dilakukan Maulina (2010) menunjukkan pemberian kacang hijau dengan dosis 18 mg selama 7 hari dapat meningkatkan kadar hemoglobin. Dan penelitian yang dilakukan Dewi Luh R (2017) menunjukkan pemberian kacang hijau dengan dosis 100 gram yaitu 6,7 mg selama 7 hari dapat meningkatkan kadar haemoglobin.

Berdasarkan data yang diperoleh di BPM Umroh pada bulan Februari 2019 tercatat yang melakukan ANC lebih dari 30 ibu hamil setiap bulan dan yang mengalami Hb kurang dari 11 g/dl sejumlah 10 ibu hamil. Hasil wawancara dengan bidan mengenai 10 responden tersebut belum mengetahui tentang pemberian sari kacang hijau untuk meningkatkan kadar haemoglobin. Sehingga peneliti tertarik melakukan studi kasus yang akan dilakukan 2 responden untuk menerapkan hasil penelitian terkait dengan sari kacang hijau untuk meningkatkan kadar haemoglobin ibu hamil.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian “Bagaimanakah peningkatan kadar haemoglobin pada ibu hamil dengan anemia sebelum dan sesudah mengkonsumsi sari kacang hijau?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendiskripsikan penerapan sari kacang hijau ibu hamil anemia.

2. Tujuan Khusus

a. Mendeskripsikan hasil pengamatan kadar haemoglobin sebelum mengkonsumsi sari kacang hijau.

b. Mendeskripsikan hasil pengamatan kadar haemoglobin setelah mengkonsumsi sari kacang hijau.

c. Mendeskripsikan perbedaan hasil peningkatan kadar haemoglobin sebelum dan sesudah mengkonsumsi sari kacang hijau.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari studi kasus ini dapat menjadi tambahan pengetahuan dan referensi mengenai pengaruh sari kacang hijau terhadap peningkatan kadar haemoglobin pada ibu hamil anemia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi BPM

Dengan adanya studi kasus tentang pengaruh konsumsi sari kacang hijau untuk peningkatan kadar ibu hamil nantinya dapat memberikan asuhan untuk mengurangi ibu hamil yang anemia di BPM Umroh Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo.

b. Bagi Bidan

Dapat memberikan masukan dalam asuhan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan serta pentingnya kebutuhan zat gizi ibu hamil.